

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi bisa dimaksud usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, maupun mengalihkan sesuatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih berguna maupun bisa bermanfaat buat tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005). Sebaliknya bagi (Nasution, 2008) merupakan bagaikan pemindahan benda serta manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Memandang berartinya transportasi, hingga butuh ditunjang dengan prasarana transportasi guna menunjang serta mempermudah pergerakan, salah satunya ialah halte.

Moda transportasi ialah sebutan yang digunakan buat memberitahukan perlengkapan angkut buat berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia moda merupakan wujud ataupun tipe, sebaliknya transportasi merupakan pengangkutan benda oleh bermacam tipe kendaraan dengan kemajuan teknologi. Secara garis besar moda transportasi darat dibedakan jadi 2 ialah moda jalan serta kereta api. bila dilihat dari mediumnya transportasi bisa dibedakan jadi moda darat, air serta udara. Secara lebih jauh moda darat terdiri moda jalan serta kereta api(Aziz serta Asrul, 2014).

Bis ialah moda transportasi darat yang banyak digunakan di sebagian besar perkotaan, perihal ini terjalin sebab bis kerap kali dikira bagaikan transportasi umum yang terjangkau ataupun murah. bis ialah angkutan umum yang sangat populer serta kerap digunakan nyaris diseluruh perkotaan di Dunia. Dalam operasinya bis sangat murah apabila dibanding dengan moda angkutan umum massal yang lain(Basuki, 2006).

Keadaan pelayanan angkutan umum bis sangat tergantung pada fasilitas yang disediakan dalam perihal ini merupakan halte. Halte ialah tempat untuk menaik turunkan penumpang, umumnya ada pada jaringan pelayanan trayek bis. Halte ialah rangkaian dari fasilitas serta prasarana pelayanan transportasi umum yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bandung guna tingkatkan pelayanan publik pada zona transportasi. Keberadaan halte pastinya wajib mempunyai guna yang maksimal, yang berarti halte wajib mempunyai nilai kemanfaatan untuk pengguna

secara optimal. bagaimana sarana publik halte wajib mempunyai sarana fisik ataupun nonfisik supaya mempermudah kegiatan penggunaannya (Toghas, 2015).

Keberadaan halte bus, salah satunya adalah serangkaian moda sarana dan infrastruktur untuk layanan transportasi, tentu saja, harus memiliki fungsi optimal, memiliki nilai bermanfaat bagi pengguna maksimum, seperti kelancaran, kenyamanan, dan pengguna Keamanan adalah prioritas utama dalam perencanaan lokasi dan desain fisik (Nurhasanah, 2015).

Secara umum, dapat dikatakan memberikan nilai pada kualitas tertentu. Selain itu, evaluasi juga dapat dilihat sebagai proses perencanaan, memperoleh dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk alternatif pengambilan keputusan (Purwanto, 2009). Menurut (Gifari dan Utami, 2005) evaluasi adalah pembelajaran dari pengalaman mendapatkan rencana masa depan yang lebih baik. Sebagai salah satu fasilitas umum, terminal dan bus harus mampu menampung semua kalangan dan semua kepentingan, termasuk masyarakat ataupun penumpang berkebutuhan khusus (Lidya, 2015).

Pengaturan halte harus berdasarkan kebutuhan. Namun kenyataannya, banyak pemberhentian atau halte yang tidak dimanfaatkan secara maksimal karena penempatan yang tidak tepat. Misalnya, lokasi halte yang jauh dari fasilitas umum, sehingga penumpang harus menunggu bus di pusat aktivitasnya. Hal ini menyebabkan pengemudi bus mengambil penumpang di tempat yang salah. halte di sepanjang trayek tidak memiliki fasilitas yang tidak lengkap, seperti bangunan halte yang sempit, rusak, kumuh, terkesan tidak terawat dan seringkali dijadikan tempat bagi pedagang kaki lima. Hal ini tentunya membuat penumpang merasa tidak nyaman sehingga halte yang ada tidak berfungsi dengan baik.

kondisi ideal halte Trans Metro Bandung (TMB) pada setiap koridor berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan yang meliputi 4 aspek yaitu keamanan, kenyamanan, kesetaraan dan keteraturan dan peraturan penentuan jarak halte Dinas Perhubungan yang meliputi

- 1) Pusat kegiatan sangat padat : pasar, pertokoan lokasi kota dengan jarak tempat henti 200m – 300m.

- 2) Padat : perkantoran, sekolah, jasa lokasi kota dengan jarak tempat henti 300m – 400m.
- 3) Permukiman lokasi kota dengan jarak tempat henti 300m – 400m.
- 4) Campuran padat : perumahan, sekolah, jasa lokasi dipinggiran kota dengan jarak henti 300m – 500m.
- 5) Campuran jarang : perumahan, ladang, sawah, tanah kosong lokasi pinggiran kota dengan jarak tempat henti 500m – 1000m.

Tetapi halte di sepanjang trayek Trans Metro Bandung tidak memiliki fasilitas yang lengkap, seperti bangunan halte yang sempit, rusak, kumuh, terkesan tidak terawat dan seringkali dijadikan tempat bagi pedagang kaki lima. Hal ini tentunya membuat penumpang merasa tidak nyaman sehingga halte yang ada tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya peninjauan untuk studi mengevaluasi keberadaan kondisi halte Trans Metro Bandung. Agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam memaksimalkan fungsi halte yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengambil judul **“EVALUASI KUALITAS PELAYANAN DAN KEBERADAAN LOKASI HALTE TRANS METRO BANDUNG (TMB) DI KOTA BANDUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas halte yang ada di jalur Trans Metro Bandung ?
2. Bagaimana kualitas pelayanan halte terhadap kepuasan pengguna halte yang ada di jalur Trans Metro Bandung ?
3. Bagaimana kesesuaian lokasi halte Trans Metro Bandung ?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis aksesibilitas halte yang ada di jalur Trans Metro Bandung.
2. Menganalisis kualitas pelayanan halte terhadap kepuasan pengguna halte yang ada di jalur Trans Metro Bandung.
3. Menganalisis kesesuaian lokasi halte Trans Metro Bandung di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Inti dari penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat. Di sini penulis mencantumkan beberapa manfaat yang

dapat dirasakan dari penelitian ini, beberapa diantaranya berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai media informasi data bagi pemerintah mengenai evaluasi fungsi halte sebagai tempat henti angkutan umum Trans Metro Bandung (TMB) di Kota Bandung.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui fungsi halte tempat henti angkutan umum Trans Metro Bandung (TMB) di Kota Bandung.

3. Manfaat bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Geografi Transportasi, Geografi Perencanaan Wilayah dan Geografi Penduduk.

4. Manfaat bagi Bidang Ilmu

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu geografi, khususnya Geografi Transportasi, Geografi Perencanaan Wilayah dan Geografi Penduduk.

5. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar, bukan untuk mencuri naskah penelitian orang lain. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah karya nyata, hal penting yang harus diungkapkan adalah subjek penelitian yang akan dilakukan atau hasil penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Tahun	Hasil
1.	Cahyo Nugroho	Aksesibilitas halte dan kualitas pelayanan Trans	2013	Terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas

		jogja dengan keputusan pengguna		halte dan kualitas pelayanan Trans Jogja secara bersama-sama dengan keputusan pengguna. mempunyai artian bahwa hubungan aksesibilitas halte dan kualitas pelayanan secara bersama-sama dengan keputusan pengguna adalah kuat.
2.	Mochamad Irfan Gifari dan Wuri Putri Utami	Evalusi fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum	2005	Hasil yang diharapkan dari pengumpulan dan pengolahan data yaitu berupa karakteristik dan perilaku kendaraan yang berhenti di halte dan terminal serta lay out halte dan terminal tersebut pada kondisi yang ideal. Hasil ini nantinya akan dikombinasi dengan analisa tentang sarana angkutan umum DAMRI yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimum kepada masyarakat pengguna jasa angkutan umum di kota Semarang.
3.	Muhammad Iqbal Shafaruddin	Evaluasi lokasi dan fungsi terminal di kecamatan bantarujeg kabupaten majalengka	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teridentifikasi kondisi eksisting terminal di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka 2. Teridentifikasi potensi dan masalah terminal Kecamatan Bantarujeg dengan standar perencanaan terminal yang ada.

				3. Arahana pengembangan atau peningkatan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg.
--	--	--	--	---